

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, kanker *serviks* dan kanker payudara termasuk keganasan pada wanita yang paling sering terjadi. Kanker *serviks*, terutama ditemukan di golongan ekonomi lemah. Insidennya tinggi di Amerika Latin, Asia tenggara, dan negara-negara Afrika di sebelah selatan Sahara. Di Timur tengah insidennya rendah (Wim de Jong, 2002).

Hingga saat ini kanker *serviks* masih merupakan penyebab kematian terbanyak akibat penyakit kanker di negara berkembang. Tingginya angka kematian ini adalah karena penyakit ini tidak mempunyai gejala yang khas. Sesungguhnya penyakit ini dapat dicegah bila dilakukan program skrining atau deteksi dini namun hal ini belum dilakukan khususnya di negara berkembang. Diperkirakan setiap tahunnya dijumpai sekitar 500.000 penderita baru diseluruh dunia dan umumnya terjadi di negara berkembang. Kanker *serviks* terbanyak dijumpai di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia kanker *serviks* menempati urutan pertama (Depkes, 2007).

Di Asia dijumpai insiden kanker *serviks* sebanyak 20-30/100.000 wanita dengan angka kematian 5-10/100.000 wanita penderita kanker *serviks* terutama banyak dijumpai pada usia 45-50 tahun (Mardjiko, 1999).

Insiden kanker *serviks* 100 per 100.000 penduduk pertahun di Indonesia dan berdasarkan data dari Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker *serviks* paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Depkes,2010).

Meskipun program screening sudah dicanangkan namun sekitar 20 persen kejadian kanker *serviks* tidak terdeteksi, terutama *adenokarsinoma serviks*, yang lebih sulit untuk dideteksi melalui metode - metode screening yang telah ada. Sejak diperkenalkan pada pertengahan tahun 1930 an hingga sekarang, pencegahan kanker *serviks* serta monitoring lesi pra kanker adalah melalui tes *pap smear*, yang kini umum ditemukan pada program - program *screening* (Evennet.K, 2004).

Pap smear merupakan pemeriksaan sitologi, sederhana cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker *serviks*. Kasus ditemukan pada saat skrining *pap smear* pada tiga puluh persen dari penderita kanker *serviks*. Melalui *pap smear* kanker *serviks* dapat dicegah (*preventable disease*). Walaupun hasil tes *pap smear* telah terbukti bermanfaat bagi penemuan dini kanker *serviks* namun penggunaanya secara nasional masih merupakan masalah besar (Aziz,2002).

Data Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (1989-1992), penderita kanker *serviks* datang pada stadium lanjut (II dan IV) sekitar 80% dimana, stadium I 19,9 %, stadium II 32,0%, stadium III 40,7 % dan stadium IV 7,4 % (Hidayati, 2001).

Keadaan tersebut dapat terjadi karena tidak adanya tanda gejala pada stadium awal dan tingkat kesadaran yang kurang untuk melakukan pemeriksaan dini *pap smear*. Hal itu dapat disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai bagaimana kanker *serviks* tersebut terjadi. Sehingga karena ketidaktahuan tersebut membuat masyarakat enggan untuk mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebagai deteksi dini kanker *serviks*.

Meskipun kanker *serviks* dapat dideteksi dengan *pap smear*, angka kejadiannya masih tinggi di Indonesia. Keganasannya menyebabkan angka kematian ibu masih tinggi. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Badan Pembinaan Keluarga Sejahtera (UPTB PKS) Kecamatan Bendo, telah beberapa kali dilakukan program *pap smear* di Kecamatan Bendo. Pelaksanaan terakhir pada tanggal 12 Oktober 2012 yang diikuti oleh 153 wanita. Dari Desa Belotan sendiri terbanyak yakni 53 wanita. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker *Serviks* antara Ibu PUS yang Belum dan Sudah Pernah Mengikuti *Pap smear* di Desa Belotan Kecamatan Bendo Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara Ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kanker *serviks* pada ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kanker *serviks* pada ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang sudah pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PUS tentang kanker *serviks*.

2. Sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PUS tentang pemeriksaan *pap smear* sebagai deteksi dini kanker *serviks*.
3. Sebagai tambahan informasi untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga cakupan *pap smear* dapat lebih luas.

